

OPTIMALISASI KINERJA PETANI DESA KUNIR LOR MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI SEDERHANA

Ria Meilan¹, Khoirul Ifa², Ani Yulianti³

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang¹

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang²

Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang³

Email: riameilan88@gmail.com¹, khoirul.ifa@gmail.com², ani1707@gmail.com³

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan pelaku usahatani sebagai upaya mempertahankan bahkan meningkatkan produktifitas Peserta kegiatan diberikan penyuluhan dengan pemberian materi dalam bentuk modul yang berisi tentang ruang lingkup akuntansi, tujuan pencatatan akuntansi, manfaat pencatatan akuntansi, perhitungan akuntansi yang dilengkapi dengan contoh teknik pencatatan akuntansi. Untuk pendalaman materi, peserta kegiatan diberikan kesempatan untuk tanya jawab mengenai pencatatan akuntansi sederhana bagi usahatani serta praktik pencatatan akuntansi sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan. Kegiatan ini telah memberikan pengaruh berupa pengetahuan dan wawasan kepada pelaku usahatani akan pentingnya pencatatan akuntansi sederhana sebagai upaya dalam meningkatkan produktifitas usahatani.

Kata Kunci: Optimalisasi, Kinerja, Pencatatan Akuntansi Sederhana

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan peran sektor pertanian dalam penyediaan lapangan pekerjaan mengalami pertumbuhan positif, dimana distribusi penduduk yang bekerja di sektor pertanian mencapai 29,96 persen atau sekitar 1,86 juta orang pertahun (BPS.2021). Sektor pertanian bukan saja memberikan kontribusi terhadap perekonomian namun sektor pertanian juga memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan manusia. Dalam rangka peningkatan produksi pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerintah melakukan berbagai program pembangunan pertanian baik bersifat intensifikasi dan ekstensifikasi, mulai dari penyediaan sarana produksi, produksi, pemanenan, pasca panen serta pemasaran. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha pertanian juga banyak, namun tingkat kesejahteraan dapat dikatakan masih rendah dan hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dalam mengurangi jumlah kemiskinan. Diketahui 60% kemiskinan berada di daerah pedesaan yang kurang lebih 70% terkait sektor pertanian sementara 30% di sektor lainnya (Leeuwis, 2010).

Seiring berlakunya globalisasi, pergerakan perdagangan termasuk produk pertanian seperti halnya bahan pangan pokok akan semakin bebas dengan mudah memasuki wilayah di Indonesia. Dengan adanya globalisasi mampu membantu petani dalam memperdagangkan produk hasil pertanian keseluruhan penjuru dunia melalui penjualan secara ekspor maupun online. Namun, globalisasi juga berpotensi menjadi ancaman bagi petani lokal jika tidak dapat meningkatkan produktifitas hasil pertanian dengan efisiensi penggunaan biaya produksi. Selanjutnya, bertambahnya jumlah penduduk Indonesia di setiap tahunnya, menjadi ancaman sekaligus peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan produktifitasnya. Dengan demikian perlu dilakukan pengelolaan usaha pertanian dengan prinsip-prinsip ekonomi dan manajemen usaha sehingga memberikan manfaat bukan hanya ketahanan pangan namun juga manfaat ekonomi bagi petani. Pertanian merupakan kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi pertanian. Seluruh sarana dan prasarana pertanian digunakan untuk menghasilkan ekonomi. Pertanian dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara berkelanjutan dan bersifat komersial (Dewi, 2012). Pertanian merupakan kegiatan usaha yang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan maksimal pada waktu tertentu. Untuk memperoleh keuntungan maksimal tersebut maka pencatatan akuntansi merupakan aspek yang perlu dilaksanakan pada kegiatan usaha pertanian.

Akuntansi adalah sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan (Hans Kartikahadi, et al 2016). Dalam proses akuntansi terdapat transaksi-transaksi yang akan terus dilaksanakan secara rutin selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Akuntansi juga merupakan seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam pencapaian keberhasilan usaha di berbagai sektor, termasuk sektor usaha

kecil. Sektor usaha pertanian pencatatan akuntansi dapat dikatakan merupakan proses mencatat, merangkum, menguraikan serta menjelaskan transaksi yang berhubungan dengan keuangan usaha pertanian (Lisa, 2019). Pembukuan pada sektor usaha pertanian merupakan bagian penting dalam kegiatan pengelolaan usaha pertanian modern (Yulius, 2018). Pembukuan pada sektor usaha pertanian memiliki fungsi sama halnya dengan tractor atau cangkul, penggunaannya dapat membantu petani pengelola dalam usaha meningkatkan pendapatan usaha pertaniannya.

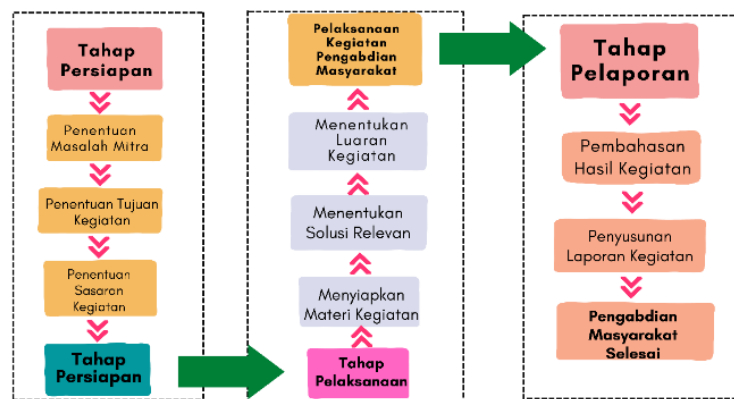
Desa kunir lor merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kunir, Kabupaten Lumajang yang merupakan wilayah agraris dan memiliki potensi pengembangan sektor pertanian yaitu padi, jagung, dan tembakau. Sektor pertanian di Desa Kunir Lor pada kenyataannya harus diakui sebagian besar dikelola oleh pelaku usaha dengan skala usaha yang relatif kecil. Pelaku usaha pertanian di desa kunir lor setiap tahunnya berkurang dengan tingkat kesejahteraan petani dapat dikatakan masih rendah. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya produktivitas yang rendah, infrastruktur terbatas, aksesibilitas rendah terhadap modal, teknologi, informasi, pasar, serta rendahnya kapasitas pelaku usaha pertanian dikarenakan minat generasi penerus yang lebih memilih menjadi karyawan daripada mengembangkan lahan pertanian yang telah tersedia.

Pelaku usaha tani untuk mempertahankan bahkan mengembangkan usahanya selain memiliki pengetahuan budidaya juga dituntut untuk mengetahui pencatatan akuntansi dalam usahanya. Melalui pencatatan akuntansi, petani dapat mengetahui keadaan finansial usaha pertaniannya. Pencatatan akuntansi juga dapat membantu petani untuk mengukur laba atau rugi dari kegiatan pertanian yang sudah dilakukan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi tersebut juga dapat membantu petani untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan usaha pertaniannya. Tentunya, dengan pemahaman para pelaku usaha kecil mengenai akuntansi dan keuangan, akan menjadikan usaha tersebut mampu membaca resiko dan peluang ekonomi kedepannya. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan agar dapat membantu petani Desa Kunir Lor dalam menjaga eksistensi usahanya melalui pelatihan akuntansi sederhana.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani Desa Kunir Lor adalah kurangnya pengetahuan akan pentingnya pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi sederhana. Keuangan usaha dan pribadi bercampur tidak dapat dibedakan karena tidak ada pengadministrasian sehingga dampaknya terjadi pada modal usaha yang kurang menyebabkan produktifitas usaha pertanian menjadi terhadap dan pembengkakan biaya yang terjadi tidak dapat ditekan. Dari permasalahan yang dihadapi maka solusi yang dilakukan adalah memberikan pelatihan akuntansi secara sederhana kepada petani produktif.

METODE

Sasaran kegiatan adalah petani mandiri wilayah Desa Kunir Lor yang masih produktif dalam mengelola usahataniannya. Bahan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan ini yaitu berupa modul yang didalamnya berisi ruang lingkup pencatatan akuntansi sederhana meliputi pengertian akuntansi, tujuan pencatatan akuntansi, manfaat pencatatan akuntansi dan teknik pencatatan akuntansi sederhana pada usaha pertanian.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama satu hari pada hari Minggu pada tanggal 19 Juni 2022 bertempat di kios salah satu petani Desa Kunir Lor bapak M. Riva Bakhtiar dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga selesai.

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan tahap persiapan yaitu melakukan survey lokasi untuk menggali informasi dari petani yang masih produktif sebagai upaya menentukan permasalahan yang terjadi di lapangan dan menentukan skala prioritas dari permasalahan tersebut untuk dituangkan kedalam proposal. Penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat bertujuan agar kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya lebih terarah. Selain itu, pada tahapan ini juga berkoordinasi dengan para petani untuk meminta izin akan melaksanakan kegiatan pelatihan pencatatan akuntansi sederhana dengan membuat kesepakatan mengenai tempat, hari dan tanggal pelaksanaan pelatihan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini merupakan tahapan inti kegiatan berupa penyampaian materi yang relevan kepada sasaran kegiatan yaitu petani produktif Desa Kunir Lor guna penyelesaian permasalahan yang diangkat pada kegiatan ini yaitu meningkatkan produktifitas melalui pencatatan akuntansi sederhana.

Tahapan akhir pada kegiatan ini dengan melakukan evaluasi terkait beberapa hal seperti evaluasi terkait keseluruhan kegiatan mulai dari penyampaian materi hingga praktik pencatatan akuntansi secara sederhana bagi usaha pertanian. Selanjutnya disusun laporan kegiatan yang mana dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan akuntansi untuk optimalisasi kinerja petani dalam meningkatkan produktifitas usaha pertaniannya. Permasalahan utama yang dialami oleh petani adalah kurangnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan dengan melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana namun jika dilaksanakan secara sistematis akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha pertaniannya.

Pelaku usaha pertanian yang aktif sebanyak enam orang. Permasalahan yang dipaparkan lebih pada kurangnya pengetahuan dalam pencatatan keuangan agar dapat mengukur berhasil tidaknya usaha pertanian yang selama ini digeluti. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan pelatihan pencatatan akuntansi secara sederhana disesuaikan dengan sumber daya dan kondisi sektor usaha. Dalam hal ini pencatatan akuntansi dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

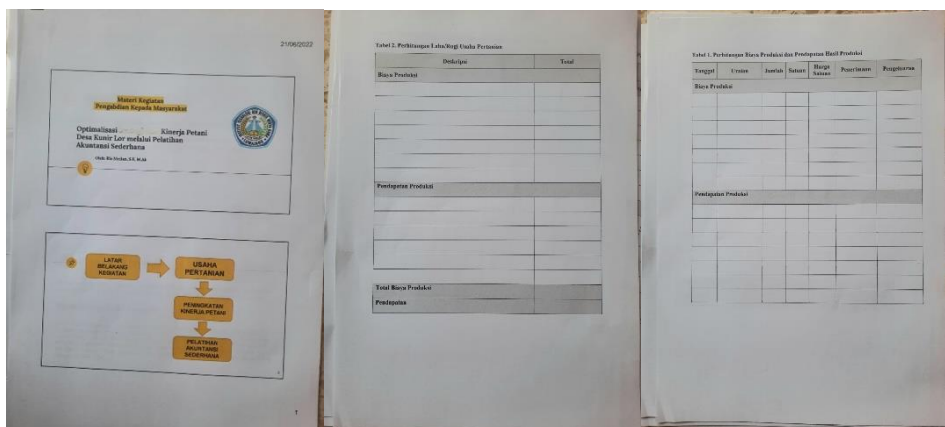
1. Membedakan keuangan pertanian dan keuangan pribadi.
2. Pengadministrasian transaksi terkait usaha pertanian berupa administrasi nota pembelian, nota penjualan
3. Pencatatan akuntansi dilakukan secara kontinu disesuaikan dengan sumber daya serta transaksi yang ada di sektor usaha pertanian.

Setelah tahapan persiapan seluruhnya telah dilakukan, selanjutnya dilakukan tahap pelatihan terkait permasalahan yang dihadapi oleh petani.



Gambar 1. Penyampaian Materi dan Tanya Jawab

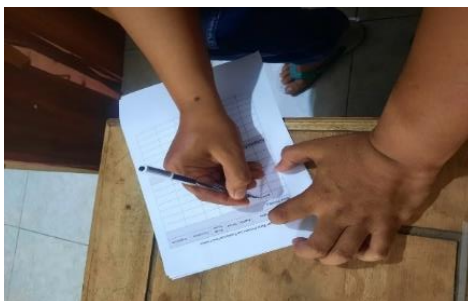
Penyampaian materi kepada peserta dilakukan dengan keadaan semi formal serta bahasa yang digunakan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya petani agar materi yang disampaikan dapat dipahami. Penyampaian materi berlangsung selama 20 menit dengan menjelaskan ruang lingkup pencatatan akuntansi sederhana meliputi pengertian akuntansi, tujuan pencatatan akuntansi, manfaat pencatatan akuntansi dan teknik pencatatan akuntansi sederhana pada usaha pertanian. Teknik pencatatan akuntansi dilakukan secara bertahap yakni tahap pertama yang terdiri dari perhitungan biaya produksi yang dikeluarkan petani, dan pendapatan dari produksi yang diterima petani, tahap kedua yang terdiri dari perhitungan laba/rugi petani.



Gambar 2. Materi dan Formulir Pencatatan Akuntansi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta pelatihan atas materi yang telah diberikan, peserta diberi waktu untuk melakukan tanya jawab dengan narasumber. Tanya jawab terkait pencatatan akuntansi sederhana bagi peningkatan produktifitas usaha pertanian. Tanya jawab berlangsung selama 15 menit. Selama melakukan sesi tanya jawab peserta terlihat antusias dengan alasan selama menjalankan usaha dalam mengelola keuangan peserta hanya berdasarkan apa yang mereka ketahui, tidak dilakukan pencatatan secara terstruktur sebagaimana layaknya pencatatan akuntansi pada pelaku usaha. Prinsip yang dipegang selama ini adalah yang terpenting mendapatkan keuntungan walaupun sedikit.

Selanjutnya pada akhir kegiatan pelatihan, peserta diberikan form untuk melakukan praktik pencatatan akuntansi. Praktik ini bertujuan untuk melatih peserta pelatihan dalam mencapai tujuan dari materi yang telah diberikan sebelumnya. Form yang telah diberikan dikerjakan bersama-sama dengan narasumber agar peserta pelatihan lebih paham akan praktik dari materi yang telah diberikan. Setelah selesai dikerjakan, kemudian dilakukan evaluasi ditempat agar peserta dapat mencatat hal-hal yang benar dan sesuai.



Gambar 3. Praktik pencatatan akuntansi sederhana

Hasil perhitungan pencatatan akuntansi sederhana usaha pertanian disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2:

Tabel 1. Biaya Produksi dan Penerimaan Usaha Pertanian

Tgl	Uraian	Jml	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
2/2022	Benih	15	Bks	100.000		1.500.000
	Pupuk	1	Ton	1.800.000		1.800.000
	Tenaga Kerja	6	Org	350.000		2.100.000
	Penggunaan Peralatan	2	-	800.000		1.600.000
6/2022	Produksi	7	Ton	2.100	14.700.000	

Tabel 1 dan 2, merupakan perhitungan biaya yang dikeluarkan pada saat satu kali tanam usaha pertanian jagung dengan skala 5000meter atau setengah hektar sebesar Rp 7.000.000 dengan total penerimaan sebesar Rp 14.700.000, maka pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 7.700.000.

Tabel 2. Laporan Laba/Rugi Usaha Pertanian

Deskripsi	Total
Penerimaan	14.700.000
Biaya Produksi	
Benih	1.500.000
Pupuk	1.800.000
Tenaga Kerja	2.100.000
Penggunaan Peralatan	1.600.000
Total Biaya Produksi	7.000.000
Pendapatan	7.000.000

Masa tanam usaha pertanian jagung dimana setahun bisa tiga kali tanam, dengan kondisi tersebut jika dibandingkan dengan total pendapatan yang diterima menunjukkan bahwa usaha pertanian jagung dapat dikatakan cukup menguntungkan untuk diusahakan di Desa Kunir Lor.

Pencatatan akuntansi usaha pertanian dianggap sebagai alat pengontrol kebijaksanaan pengelolaan usaha pertanian. Dengan alat ini petani dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam penyelenggaraan dan penyusunan perencanaan usaha pertaniannya. Dengan pencatatan diharapkan kelemahan yang ada dapat segera diperbaiki, sehingga tujuan usaha yang diharapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, mengembangkan cara-cara pencatatan akuntansi bagi usaha pertanian kepada para petani sangat berguna. Kegunaan ini akan menjadi bertambah apabila melihat pemerintah juga mempunyai kepentingan untuk mengembangkan program usaha bagi para petani.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan akuntansi sederhana bagi petani Desa Kunir Lor dapat memberikan dampak positif bagi petani untuk mengelola keuangan usaha melalui pencatatan keuangan yang berpengaruh pada peningkatan kinerja dan produktifitas usaha pertanian. Namun hal ini tidak hanya harus dilakukan begitu saja, ada beberapa hal yang harus dijadikan dasar untuk melakukan pencatatan keuangan, antara lain: (1) Membedakan keuangan pertanian dan keuangan pribadi, (2) Pengadministrasian transaksi terkait usaha pertanian berupa administrasi nota pembelian, nota penjualan, (3) Pencatatan akuntansi dilakukan secara kontinu disesuaikan dengan sumber daya serta transaksi yang ada di sektor usaha pertanian.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2021). No Title. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Dewi, M. (2012). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pada Usahatani Jagung (*Zea mays*) (Studi Kasus Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Madura). *Repository.Ub.Ac.Id*. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/128908/>
- Kartikahadi, H. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Leeuwis, C. (2010). *Komunikasi Untuk Inovasi Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisiushi.
- Yulius. (2018). Pendampingan Penyusunan Pembukuan Kegiatan Dan Keuangan Usahatani Mandiri Dan Kelompok Di Desa Pemulutan Ulu Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 6(2), 571–580. <https://doi.org/10.37061/jps.v6i>.